JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No. I June 2018 Page 57-72
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Available Online at: http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Research Article

Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Di Sekolah Dasar

Faizal Chan[1], *Muhammad Sofwan*[2], *Nike Dwi Putri*[3]

[1,2,3)] *PGSD FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia*

Article Information
Reviewed : Feb 20, 2018
Revised : April 10, 2018
Available Online : Jun 29, 2018

Keyword
Student activity, picture media

Corespondence
e-mail :
faizal.chan@unja.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the use of picture media in increasing the activeness of students in social studies learning Grade IV students of Public Elementary School 109 Jambi City. This study is a Classroom Action Research (CAR). Collaborative research subjects are all fourth grade students, amounting to 26 students, the object of research is student learning activeness using picture media. The results showed an increase in the activity of students in the first cycle reached 57.30% (sufficient criteria), in the second cycle increased to 78.265% (good criteria). This means that there is an increase of 24%. The increase occurred because of improvements in cycle II, namely giving variations to the image by giving an interesting impression, multiplying the past and present technology images. The conclusions that can be drawn from the results of this study are from the use of image media during the social studies learning process in grade IV can improve student learning activeness in social studies learning in the Public Elementary School 109 in Jambi City 2016/2017 academic year.

DOI : https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6755

PENDAHULUAN

Belajar aktif itu sangat diperlukan bagi siswa untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Belajar aktif merupakan salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru masuk kedalam otak siswa. Pembelajaran yang aktif itu adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk selalu belajar secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa sangat mendominasikan suatu pembelajaran tersebut dengan aktif. Dalam pembelajaran aktif ini siswa mampu turut serta dalam proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga mampu melibatkan fisik.

Sudjana (2005: 58) menyatakan bahwa untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan yaitu: pendidik (guru), siswa, bahan pengajaran, alat dan sumber belajar, pengajaran, serta penilaian. Untuk menciptakan bahan

Copyright (c) 2018 Faizal Chan, Muhammad Sofwan, Nike Dwi Putri
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No. I June 2018 Page 57-72
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Available Online at: http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

pengajaran yang cukup optimal maupun maksimal, maka perlu adanya pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar siswa dapat bersemangat dalam mengikuti proses dalam pembelajaran.

Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat menciptakan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, karena pada dasarnya belajar dengan hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan. Padahal hasil dari proses pembelajaran berlangsung dapat disimpan dengan hasil yang lama.

Media pemebelajaran yang digunakan juga disesuaikan dengan karakteristik siswa, maka pendidik harus mengatahui karakteristik siswa untuk bisa disesuaikan dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan adapun tujuan pembelajaran IPS merupakan upaya menyiapkan para siswa supaya dapat menjadi siswa yang baik. Untuk mencapai tujuan kurikulum IPS, guru hendaknya dapat memilih dan mengatur bagaimana para siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang tepat, di dalam pendidikan IPS juga memiliki tujuan, yaitu: memperoleh pengetahuan, pengembangan keterampilannya, pengembangan sikap, dan penilaian yang baik. Di dalam pembelajaran IPS yang bersifat inovatif bisa mengadaptasi dari model yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini dipikirannya tidak ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tengkat waktu tugas, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan. Dan didalam pembelajaran IPS secara objektif peserta didik dapat menerima pembelajaran IPS dengan baik dan tidak terlalu tergesa-gesa dengan keterbatasan waktu pada saat mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 109 KOTA JAMBI kelas IV pada tanggal 24 Oktober 2016, pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti menemukan permasalahan pada saat pembelajaran IPS pada saat proses pembelajaran guru tidak terlalu terfokus kepada bahan ajar seperti RPP sebagai bahan ajar yang akan digunakannya. Guru hanya menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran dimulai dan pada saat guru ingin memberikan tugas kepa dasiswa guru hanya menyuruh siswa membuka lembar kerja siswa LKS tanpa ada guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana proses mengerjakannya, dan guru tidak terlalu melibatkan siswa untuk bertanya apa yang telah dijelaskan oleh guru tersebut setelah

Copyright (c) 2018 Faizal Chan, Muhammad Sofwan, Nike Dwi Putri
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No. I June 2018 Page 57-72
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Available Online at: http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

siswa selesai mengerjakan LKS guru dan siswa menyimpulkan apa yang telah dikerjakan siswa, setelah pelajaran selesai guru memberikan PR untuk dikerjakan dirumah.

Pembelajaran yang demikian merupakan pembelajaran yang mengutamakan pada pencapaian target materi saja. Berdasarkan paparan materi menunjukkan adanya kesenjangan dalam proses pembelajaran. Refleksi penyebab masalah itu setelah berdiskusi dengan Guru kelas IV SDN 109 Kota Jambi mengenai permasalahan yang sering terjadi kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS metode yang digunakan adalah metode ceramah, dalam bekerja sama siswa masih rendah, kurangnya sikap rasa keperdulian pada teman, kurangnya dalam membantu pelajaran pada saat berdiskusi, kurangnya minat belajar siswa mengikuti pelajaran dengan kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan dari guru. Akibatnya peserta didik ketika diberi tugas kelompok kurangnya kesediaan siswa untuk menciptakan suasana dalam kelompok, dan kurangnya rasa untuk memecahkan masalah secara bersama ketika diberikan tugas kelompok. Akibatnya peserta didik pada saat diberikan pekerjaan atau tugas oleh guru pekerjaannya menjadi berat jika tidak dikerjakan bersama, cendrung menjadi pasif dalam pembelajaran, kurang memiliki rasa saling mempercayai kepada teman sebayanya, kurangnya pergaulan dalam bersosialisai dan berinteraksi kepada temannya, pekerjaan yang diberikan oleh guru akan terasa lama untuk dikerjakan karena tidak ada rasa kebersamaan dalam kelompok.

Peneliti juga mewawancarai salah satu dari siswa. Peneliti menanya kenapa dari sekian siswa yang di kelas hanya beberapa sebagian siswa yang hanya memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran IPS dimulai. Dan siswa menjawab bahwa dalam pembelajaran IPS itu membosankan, hanya mendengar ceramah dari guru sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Kemudan peneliti coba menanyakan lagi dari pertanyaan peneliti kepada siswa. Peneliti menanyakan kepada siswa soal alat transportasi masa lalu (kapal layar) karena kapal layar sudah jarang sekali ditemui pada masa jaman sekarang ini, dan peneliti untuk mencoba siswa membayangkan dan mengidentifikasi ciri-ciri dari kapal layar, akan tetapi siswa sedikit kebingungan untuk menjawabnya. Ketika peneliti menanya kenapa kebingungan untuk menjawab “susah karena lupa dari ciri-ciri kapal layar tersebut”. Materi yang disampaikan pada saat itu mengenai perkekmbangan teknologi produksi, komunikasi dan trasprotasi. Pemebalajaran yang berlangsung terpacu pada alat media yang kurang berfariasi yaitu guru

Copyright (c) 2018 Faizal Chan, Muhammad Sofwan, Nike Dwi Putri
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No. I June 2018 Page 57-72
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Available Online at: http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

menjelaskan materi pelajaran berdasarkan buku pelajaran. Pembelajaran seperti ini kurang untuk siswa dan pengalaman yang baru. Pembelajaran yang berpusat pada guru juga kurang membuat siswa aktif pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Apabila proses pembelajaran terus seperti ini akan terus berlangsung maka siswa akan mengalami kejenuhan dan hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam pemebelajaran berlangsung, siswa di SD ini hanya sebagian dari siswa yang menunjukkan keaktifannya. Permasalahan tersebut muncul karena penggunaan metode dan media dalam pembelajaran yang kurang bervariasi dan guru dalam menjelaskan materi hanya terpacu pada buku pegangan. Berdasarkan permasalahan di kelas IV, maka peneliti menerapkan penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran di gunakan sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV yaitu siswa belum bisa berpikir secara abstrak, sehingga media pembelajaran yang sesuai dengan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan media gambar. Dengan menggunakan gambar/foto kita dapat merasa lebih dekat, seolah-olah kita menyaksikan sendiri.

Media gambar/foto digunakan untuk mendapatkan gambaran yang nyata, menjelaskan ide, dan menunjuk objek (benda) yang sebenarnya. Semuanya memberikan arti yang tepat, hidup atau cepat seperti yang dapat dilakukan oleh gambar-gambar. Media gambar juga sesuai dengan karakteristik siswa di kelas IV yang masih dalam tahap operasional yang konkrit yaitu sebagian siswa masih belum dapat berpikir secara abstrak atau siswa lebih menyukai hal-hal yang konkret, bukan materi bacaan yang bersifat abstrak.

Atas dasar hal tersebut media gambar diharpkan dapat membuat pembelajaran IPS pada materi perkembangan masa lalu dan masa kini lebih bermkana karena siswa akan merasa lebih dekat dengan menyaksikan gambar-gambar dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS dikelas, dan nantinya akan meningkatkan keaktifan siswa. Media gambar juga sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan upaya pembaruan dalam pembelajaran IPS kelas IV di SDN 109 Kota Jambi agar kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga pembelajaran dapat optimal, maka peneliti

Copyright (c) 2018 Faizal Chan, Muhammad Sofwan, Nike Dwi Putri
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No. I June 2018 Page 57-72
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Available Online at: http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

mengambil judul Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar Kelas IV SDN 109 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Jenis Peneltian

Sesuai dengan permasalahan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wardhani (2007:14), bahwa "penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat".

Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 109 Kota Jambi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang jumlahnya 26 orang, 16 siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Siswa kelas IV berumur rata-rata 9 sampai 10 tahun. Siswa kelas IV SDN 109 Kota Jambi.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 109 kota Jambi dalam pembelajaran IPS pada materi pokok yang di ajarkan oleh guru yang telah disesuaikan pada tiap-tiap materi. Variabel yang ingin di capai melalui beberapa siklus sampai variabel yang diinginkan tercapai. Setiap siklus akan memiliki tahap yaitu perencanaan, peleksanaan, observasi-evaluasi dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi.

Analisis Data

Data Observasi

Copyright (c) 2018 Faizal Chan, Muhammad Sofwan, Nike Dwi Putri
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No. I June 2018 Page 57-72
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Available Online at: http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Penilain pada data lembar observasi siswa dianalisi dengan cara penilaian setiap siswa diberikan penilaian sesuai dengan indikator, yang dikonversikan dalam pedoman sebagai berikut :1= kurang aktif (85%-100%), 2=cukup aktif (75%-85%), 3=aktif (60%-75%), 4=sangat aktif (40%-60%). Selanjutnya skor masing-masing siswa dicari melalui jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi dengan skor maksimal yaitu 32, dikaliakn 100%. Dengan berpedoman pada rumus:

$$A = \frac{Na}{N} X100\%$$

Keterangan :

A= presentase keaktifan siswa

Na= Jumlah Skor yang di peroleh

N = Jumlah Skor maksimal

Pada penilaian dan data obervasi guru diperoleh melaluui jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah sjor maksimal yaitu 25, dikali 100 dianalisa, setiap indikator dikonversikan dalam pedoman sebagai berikut: 1= kurang (0%<40%), 2= sedang (40%<60%), 3=cukup (60%<75%), 4=baik (75%<85%), 5= sangat baik (85%<100%).

Analisa Data Evaluasi

Untuk mengetahui kemampuan penguasaan konsep siswa, maka diambil dari hasil tes yang diperoleh siswa. Katageri dalam penelitian ini untuk menentukan ketuntasan bauk perorangan maupun klasikal. Untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal, % ketercapaian ≥65 minimal 85% siswa dikelas tersebut. Rata-rata kelas penulis berpedoman rumus sudjana (2009:109) Nilai rata-rata kelas :

$$\bar{\sum} = \frac{\sum X}{N} x100\%$$

Keterangan:

$\bar{\sum}$ = Nilai rata-rata (Mean)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak subjek

Kriteria Keberhasilan

Copyright (c) 2018 Faizal Chan, Muhammad Sofwan, Nike Dwi Putri
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No. I June 2018 Page 57-72
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Available Online at: http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Kriteria keberhasilan kinerja dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penguasan konsep IPS siswa dikatakan meningkat jika kualifikasinya berkategori baik atau dengan nilai paling rendah 65.
2. Keaktifan maupun motivasi siswa dilakukan positif jika 85% siswa hasil belajarnya meningkat dengan media gambar. Dengan nilai rata-rata keaktifan siswa yang diperoleh sudah berkategori cikup pada proses pembelajaran yang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian akan ditampilkan pada table berikut ini :

Tabel 1. Hasil observasi aktifitas guru

No	Aspek Yang di Nilai	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Guru mengucap salam pada awal pembelajaran			√	
2	Guru menarik perhatian siswa			√	
3	Guru mengecek kehadiran siswa			√	
4	Guru menyimpulkan tujuan pembelajaran		√		
5	Guru memberikan apersepsi	√			
6	Guru menyampaikan peleksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini			√	
7	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok				√
8	Guru menyampikan materi		√		
9	Guru menyampaikan materi dengan jelas		√		
10	Guru menyampaikan materi tidak dengan tergesa-gesa		√		
11	Guru menyampaikan materi dengan suara lantang	√			
12	Guru melihatkan papan dan gambar perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini			√	
13	Guru menjelaskan cara kerja media gambar teknologi masa lalu dan masa kini				√
14	Guru mencontohkan bagaimana menggunakan media gambar teknologi masa lalu dan masa kini		√		
15	Guru memberikan kasempatan bertanya kepada siswa apabila terdapat materi yang jelas				√
16	Guru memberikan kasempatan bertanya kepada siswa apabila kegiatan kegiatan yang akan dileksanakan belum jelas				√
17	Guru menempelkan gambar perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini pada papan gambar			√	

Copyright (c) 2018 Faizal Chan, Muhammad Sofwan, Nike Dwi Putri
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No. I June 2018 Page 57-72
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Available Online at: http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

18	Guru memberi kesempatan pada masing-masing kelompok untuk mengurutkan gambar perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini yang ditempel			√
19	Guru memberikan pertanyaan seputar gambar perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini yang ditempel			√
20	Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk saling bergantian dalam menjawab pertanyaan dengan teman kelompoknya	√		
21	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan		√	
22	Guru menghitung skor yang diperoleh kelompok,setiap menjawab pertanyaan dari guru			√
23	Guru memberi hadiah kepada kelompok yang memperoleh skor paling banyak			√
24	Guru memanfaatkan gambar perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini yang sudah digunakan untuk menjelaskan materi		√	
25	Guru memberi jawaban yang benar apabila siswa salah dalam mengurutkan gambar perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini		√	
26	Guru memberi jawaban apabila siswa salah dalam menjawab pertanyaan		√	
27	Guru memberi tugas individu			√
28	Guru memberi kesempatan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi			√
29	Guru membahas evaluasi bersama siswa didalam kelas		√	
30	Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar			√
31	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam			√
	Jumlah Skor		**85**	

Hasil observasi perilaku guru dalam siklus I memperoleh skor 85 dalam persentase 68% atau dapat dikatakan guru mengajar dalam kategori tinggi.**Tabel 2. Hasil pengamatan keaktifan belajar siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati								jumlah	Skor akhir	Predikat
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	AJ	4	3	2	3	4	4	3	3	26	85	A
2	MR	3	1	1	1	2	3	2	3	16	50	C
3	RA	4	2	1	2	3	3	2	4	21	70	B
4	FR	4	2	1	1	4	2	4	3	21	70	B
5	DA	4	2	1	1	2	3	3	2	18	60	C
6	RC	4	4	1	3	4	3	4	2	25	75	B
7	RF	3	2	1	1	2	2	4	3	18	60	C
8	RA	4	1	1	1	1	3	3	3	17	55	C
9	WD	4	3	1	1	4	3	3	4	23	75	B
10	AR	4	1	1	1	4	4	3	4	22	75	B
11	RA	4	4	1	1	4	3	2	3	22	75	B
12	ZA	3	2	1	1	3	2	2	3	17	55	C
13	PK	3	2	1	1	2	2	2	4	17	55	C
14	NH	3	3	1	2	4	3	2	2	20	65	B

Copyright (c) 2018 Faizal Chan, Muhammad Sofwan, Nike Dwi Putri
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No. I June 2018 Page 57-72
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Available Online at: http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

15	SS	4	3	3	3	4	3	3	3	26	85	A
16	CA	4	2	1	3	4	3	3	3	23	70	B
17	ZT	4	2	1	1	3	4	4	3	22	70	B
18	SD	4	3	1	1	3	3	4	3	22	70	B
19	LA	4	4	2	1	4	3	3	3	24	80	A
20	KP	4	2	3	1	3	3	2	3	21	60	C
21	MD	3	3	1	1	4	3	2	3	20	50	C
22	AP	4	3	2	2	4	3	3	3	24	80	A
23	YC	4	2	2	3	4	2	3	2	22	75	B
24	MM	4	4	1	1	2	3	4	3	22	75	B
25	NR	3	1	1	1	3	3	3	3	18	50	C
26	SI	4	1	1	2	3	2	3	3	19	60	C
Jumlah		97	62	34	40	84	75	78	78		1.750	A= 4B= 12 C= 9D= -E= -
Presentase Keaktifan Belajar Secara klasikal		**67,30% (Kategori cukup Tinggi)**										

Hasil observasi perilaku siswa dalam siklus I Pertemuan II memperoleh skor 67,30 dalam presentase 67,30% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori cukup tinggi.

Refleksi

Hasil refleksi dilakukan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini dengan menggunakan media gambar belum menunjukkan hasil yang maksimal. Masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran adalah.

1. Siswa belum dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dalam kelompok
2. Siswa terlihat kurang tertarik dengan media gambar yang sudah disediakan
3. Gambar-gambar yang disediakan sedikit membuat kesempatan anak dalam menempel hanya dedikit
4. Sebagian siswa masih terlihat kurang antusias terhadap pembelajaran, hal ini ditunjukkan oleh adanya beberapa siswa yang masih ngobrol dengan temannya, tidak mendengarkan penjelasan guru.
5. Beberapa siswa dalam kelompok juga kurang aktif dalam melakukan kegiatan menempel gambar

Copyright (c) 2018 Faizal Chan, Muhammad Sofwan, Nike Dwi Putri
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No. I June 2018 Page 57-72
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Available Online at: http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II, peneliti melakukan pengamtan kembali terhdap aktifitas guru dan siswa. Adapu yang menjadi indicator pengamatan adalah sebagai berikut :

Hasil observasi perilaku guru dalam siklus II memperoleh skor 97 dalam persentase 78% atau dapat dikatakan guru mengajar dalam kategori tinggi

Berdasarkan hasil pengamatan tabel 3 dengan aspek melaksanakan diskusi sesusi kelompok pada siklus II pertemuan II dapat terlihat tidak ada peserta didik yang bermasalah. Berdasarkan temuan pada saat observasi bahwa pada indikator yang pertama tidak perlu dilakukan tindakan, tetapi guru harus selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan aspek bertanya kepada siswa dan guru tentang materi yang dipelajari pada siklus II pertemuan II dapat terlihat ada 14 peserta didik yang bermasalah. Peserta didik yang bermasalah disebabkan malu untuk bertanya dan kurangnya percaya diri pada peserta didik. Berdasarkan temuan pada saat observasi bahwa indikator yang ketiga perlu adanya tindakan terutama kepada 14 peserta didik tersebut dan perlu bimbingan dari guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan aspek mengeluarkan pendapat pada siklus II dapat terlihat ada 6 orang peserta didik yang bermasalah. Peserta didik yang bermasalah disebabkan malas untuk mengeluarkan pendapat dan ingin bermain-main dalam belajar. Berdasarkan temuan pada saat observasi bahwa indikator keempat perlu adanya tindakan terutama kepada 6 orang peserta didik tersebut dan perlu bimbingan dari guru.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktifitas Guru

No	Aspek Yang di Nilai	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Guru mengucap salam pada awal pembelajaran			√	
2	Guru menarik perhatian siswa				√
3	Guru mengecek kehadiran siswa			√	
4	Guru menyimpulkan tujuan pembelajaran		√		
5	Guru memberikan apersepsi		√		
6	Guru menyampaikan peleksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini				√
7	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok				√

Copyright (c) 2018 Faizal Chan, Muhammad Sofwan, Nike Dwi Putri
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No. I June 2018 Page 57-72
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Available Online at: http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

8	Guru menyampikan materi		√		
9	Guru menyampaikan materi dengan jelas		√		
10	Guru menyampaikan materi tidak dengan tergesa-gesa			√	
11	Guru menyampaikan materi dengan suara lantang		√		
12	Guru melihatkan papan dan gambar perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini			√	
13	Guru menjelaskan cara kerja media gambar teknologi masa lalu dan masa kini				√
14	Guru mencontohkan bagaimana menggunakan media gambar teknologi masa lalu dan masa kini			√	
15	Guru memberikan kasempatan bertanya kepada siswa apabila terdapat materi yang jelas				√
16	Guru memberikan kasempatan bertanya kepada siswa apabila kegiatan kegiatan yang akan dileksanakan belum jelas				√
17	Guru menempelkan gambar perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini pada papan gambar			√	
18	Guru memberi kesempatan pada masing-masing kelompok untuk mengurutkan gambar perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini yang ditempel				√
19	Guru memberikan pertanyaan seputar gambar perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini yang ditempel				√
20	Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk saling bergantian dalam menjawab pertanyaan dengan teman kelompoknya			√	
21	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan			√	
22	Guru menghitung skor yang diperoleh kelompok,setiap menjawab pertanyaan dari guru				√
23	Guru memberi hadiah kepada kelompok yang memperoleh skor paling banyak				√
24	Guru memanfaatkan gambar perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini yang sudah digunakan untuk menjelaskan materi			√	
25	Guru memberi jawaban yang benar apabila siswa salah dalam mengurutkan gambar perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini			√	
26	Guru memberi jawaban apabila siswa salah dalam menjawab pertanyaan		√		
27	Guru memberi tugas individu			√	
28	Guru memberi kesempatan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi			√	
29	Guru membahas evaluasi bersama siswa didalam kelas		√		
30	Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar			√	
31	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam			√	
	Jumlah Skor			**97**	

Hasil Pengamatan Siklus II

Pada pengamatan siklus II adapun indicator yang diamati adalah :

Keterangan Indikator:

1. Kegiatan visual, seperti memperhatikan, mengamatin demonstrasi atau pekerjaan kelompok Kerjasamanya dalam kelompok
2. Kegiatan lisan yaitu, menyatakan, merumuskan, diskusi bertanya atau interupsi

Copyright (c) 2018 Faizal Chan, Muhammad Sofwan, Nike Dwi Putri
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No. I June 2018 Page 57-72
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Available Online at: http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

3. Kegiatan mendengarkan yaitu, mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan
4. Kegiatan menulis yaitu, mengerjakan soal, menyusun laporan dari kelompok
5. Kegiatan menggambar,
6. Kegiatan emosional yaitu, menaruh minat, memilliki kesenangan atau berani
7. Kegitan motorik

Tabel 4. Hasil observasi keaktifan siswa siklus II

		Aspek yang diamati										
No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	jumlah	Skor akhir	Predikat
1	AJ	4	4	4	3	4	3	4	4	30	100	A
2	MR	3	4	3	4	3	4	4	4	29	80	B
3	RA	4	4	3	4	4	3	3	3	28	70	B
4	FR	4	3	4	4	3	3	4	3	28	70	B
5	DA	4	3	4	3	3	4	4	4	29	80	B
6	RC	4	4	4	3	4	4	4	3	30	100	A
7	RF	4	4	4	3	3	4	3	4	29	80	B
8	RA	4	3	4	4	3	3	4	3	28	85	B
9	WD	4	3	4	3	4	3	3	4	28	70	B
10	AR	4	3	4	4	3	3	4	3	28	70	B
11	RA	4	3	3	3	4	3	4	3	27	70	B
12	ZA	4	3	3	4	3	4	3	3	27	80	B
13	PK	4	4	4	4	3	3	4	4	30	100	A
14	NH	4	3	4	4	3	3	4	3	28	75	B
15	SS	4	4	4	4	3	4	4	3	30	100	A
16	CA	4	3	4	4	4	4	3	3	28	80	B
17	ZT	4	3	4	3	3	3	4	3	27	75	B
18	SD	4	4	4	4	4	3	4	3	30	100	A
19	LA	4	3	3	4	4	4	3	3	28	75	B
20	KP	4	4	4	4	4	3	4	3	30	100	A
21	MD	4	4	3	4	3	4	4	4	30	100	A
22	AP	4	4	4	4	4	3	3	2	27	75	B
23	YC	4	4	4	3	4	4	4	3	30	100	A
24	MM	4	3	4	4	3	3	4	4	29	80	B
25	NR	4	4	4	3	3	2	3	2	25	60	C
26	SI	4	2	2	2	3	3	4	3	23	60	C
Jumlah		115	94	96	93	89	87	96	84		2,135	A= 8 B= 16C= 2 D= - E= -
Presentase Keaktifan Belajar Secara klasikal											82,11(kategori tinggi)	

Copyright (c) 2018 Faizal Chan, Muhammad Sofwan, Nike Dwi Putri
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No. I June 2018 Page 57-72
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Available Online at: http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Refleksi

Hasil penelitian secara keseluruhan pada pembelajaran siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan adanya respon positif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar.

Keaktifan siswa dari sebelum diadakan tindakan sangat rendah, kemudian peneliti mengadakan tindakan pada siklus I dengan perolehan hasil pengamatan dengan rata-rata 57,30% dalam kategori cukup, kemudian dilanjutkan lagi siklus ke II, dengan perolehan hasil pengamatan rata-rata 78,265% dalam kategori Baik.

Keaktifan siswa setiap diadakannya tindakan menjadi meningkat penggunaan media gambar untuk siswa kelas IV SDN 109 Kota Jambi dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal ini dibuktikan bahwa:

1. Keaktifan siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS meningkat, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata hasil dari observasi.
2. Peleksanaan pembelajaran yang menggunakan media gambar membawa dampak positif bagi keaktifan siswa, karena dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pembelajaran akan lebih dapat menarik siswa untuk dapat berperan aktif, melatih bekerja sama, dan dapat menanamkan sikap saling menghargai dengan temannya

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini memfokuskan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam penelitian ini meliputi guru memperlihatkan gambar, dan guru menanamkan materi. Hasil penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar menunjukkan hasil yang tinggi. Dilihat dari hasil observasi, keaktifan siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus pertama, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Ketika pembelajaran IPS akan dimulai siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga guru harus melakukan perbaikan yaitu dengan selalu memberikan motivasi-motivasi

Copyright (c) 2018 Faizal Chan, Muhammad Sofwan, Nike Dwi Putri
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No. I June 2018 Page 57-72
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Available Online at: http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

positif terhadap siswa. Siswa masih banyak yang melamun, perhatiannya pada pembelajaran masih sangat kurang, sehingga guru harus menarik perhatian siswa dengan memberikan variasi terhadap gambar yang disediakan yaiu gambar lebih diperbesar ukurannya, diberi pernak-pernik pada setiap gambar yang disediakan juga lebih banyak. Siswa juga masih kurang antusias dalam menanggapi kegiatan menempel gambar dan menanggapi kuis yang disampaikan guru sehingga guru lebih memperbanyak gambar-gambar perkembangan teknologi masa lalu dan masa kiniyang akan memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi siswa yang ingin menempel gambar. Siswa juga belum berani bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru. Pada pertemuan kedua, hasil dari kegiatan diskusi yaitu membecakan hasilnya di depn kelas. Sikap siswa dalam kegiatan ini adalah mereka tidak mau maju dalam membacakan hasilnya dengan inisiatif angkat tangan sendiri. Setiap kelompok harus ditunjuk oleh guru sehingga siswa harus mau membacakan hasil diskusinya, sehingga guru lebih mendekatkan diri pada siswa atau memberikan hubungan yang baik terhadap siswa sehingga siswa lebih merasa percaya diri dalam mengungkapkan gagasannya.

Pada siklus II kekatifan siswa mulai terlihat. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga mulai antusias dan tertarik dalam memperhatikan pelajaran dan menanggapi kegiatan menempel gambar. Peningkatan ini karena adanya media gambar yang divariasikan dari gambar yang sebelumnya, ukurannya sedikit lebih besar yang pada siklus I gambar yang berukuran 27cm x 20cm kemudian pada siklus II 33cm x 26cm dan ganbar-gambar yang disediakan pada siklus I ganbar yang disediakan hanya sedikit yaitu masing-masing satu gambar produksi masa lalu dan masa kini, satu gambar komunikasi pada masa lalu dan masa kini dan satu gambar transportasi masa lalu dan masa kini sehingga keseluruhan gambar pada siklus I terdapat 6 gambar, kemudian pada siklus II jumlah gambar diperbanyak yaitu keseluruhan gambar berjumlah 16 gambar teknologi masa lalu dan masa kini, diakhir pembelajaran guru juga memberi *reward* kepada kelompok. Dalam siklus II, guru dalam berinteraksi dengan siswa juga sangat baik. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi guru dan siswa pada siklus ini terlihat lebih baik dari siklus sebelumnya karena karena guru dan siswa tidak asing lagi dengan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Copyright (c) 2018 Faizal Chan, Muhammad Sofwan, Nike Dwi Putri
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No. I June 2018 Page 57-72
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Available Online at: http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Penggunaan media gambar pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam penelitian ini diketahui dalam hasil pengamatan (observasi) pada siklus I dan siklus II. Perolehan rata-rata hasil pengamatan setelah dileksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan dilihat dari hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II yaitu dari 57,30% (kategori cukup) pada siklus II menjadi 78,265% (kategori Baik) peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan media gambar sejalan dengan teori Gagne dan Briggs, dan Paul D. Dierich (Martinis Yamin 2007) yang mengatakan bahwa untuk meningkatkan keaktifan salah satunya dengan memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa hal salah satunya dengan melihat gambar.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPS diperoleh rata-rata hasil siklus I mencapai 57,30% (kategori cukup) dan pada siklus II 78,265% (katerori Baik). Peningkatan maksimal ini karena adanya media gambar yang dihiasi oleh pernak-pernik ukurannya sedikit lebih diperbesar yag pada siklus I gambar hanya berukuran 27 cm x 20 cm kemudian pada siklus II 33cm x 26cm dan pada gambar siklus I terdapat 6 gambar, kemudian pada siklus II jumlah gambar diperbanyak yaitu keseluruhan gambar berjumlah 16 gambar teknologi masa lalu dan masa kini, diahir pembelajaran guru juga memberi *reward* kepada kelompok. Dalam siklus II gurru dalam berinteraksi dengan siswa juga sangat baik. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat percaya diri dalam kegiatan pembelajaran.

Implikasi

Guru dapat melaksanakan pembelajaran IPS di kelas dengan menggunakan media gambar yang dibingkai maupun dihiaskan pernak-pernik, ukurannya diperbesar dan gambar-gambar yang disediakan juga lebih banyak untuk meningkatkan keaktifan siswa pada materi perkembangan

Copyright (c) 2018 Faizal Chan, Muhammad Sofwan, Nike Dwi Putri
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Media gambar sangat mudah diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak/Ibu pengelola Jurnal Gentala Pendidikan Dasar PGSD FKIP Universitas Jambi atas kerjasamanya sehingga karya ilmiah ini dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiani. (2008). *Mengenal Media Pembelajaran*. Dalam *http://eduarticles.com*/mengenal - media-pembelajaran

Asyhar dan Daryanto. (2011*). Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa

Dimiyati. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka cipta

Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pres

Martinis Yamin. (2007). *Kiat Pembelajaran Siswa*. Jakarta: Ar-Ruzza Media

Somantri, M.N. (2001). *Pembelajaran IPS*. Bandung

Nana Sudjana. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung Sinar Baru Algesindo

Paul Suparno. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: kanisius

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya

Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group

Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta

Sudjana. (2005). *Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo

Sudjana. (2006). *Proses Pembelajaran*. Jakarta

Sumiati. (2009). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Pustekkom Dikbod dan PT Raja Grafindo Persada

Suparno. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dapartemen Pendidikan Nasional.

Tantya Hisnu P. (2008). *Pengetahuan Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: BSE

Uno, Hamzah B. dan Nurdin, Muhamad. (2012). *Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inofatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara

Zainal. (2007). *Pembelajara IPS*. Jakarta

Copyright (c) 2018 Faizal Chan, Muhammad Sofwan, Nike Dwi Putri
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License